



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA BULUMARIO KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan

Oleh

**ROSDEWATI RITONGA
NIM: 1520100156**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DESA BULUMARIO KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan
Oleh

ROSDEWATI RITONGA
NIM: 1520100156

Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A
NIP.1971 1214 199803 1 002

Pembimbing II

Drs. H. Misran-Simanungkalit, M. Pd
NIP.1955 1010 198203 1 008

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Rosdewati Ritonga

Padangsidempuan, Juni 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

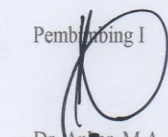
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rosdewati Ritonga yang berjudul: **“Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

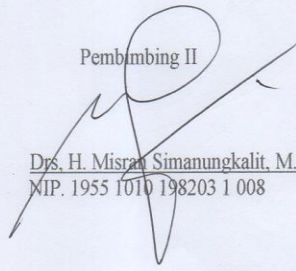
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Dr. Anfar M.A.
NIP. 1971 1214 199803 1 002

Pembimbing II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M. pd.
NIP. 1955 1010 198203 1 008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosdewati Ritonga
Nim : 15 201 00156
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Januari 2020
Pembuat Pernyataan,



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

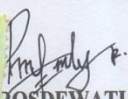
Nama : Rosdewati Ritonga
NIM : 15 201 001 56
Fakultas : FTIK
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**", beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

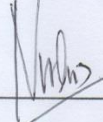
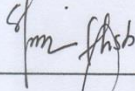

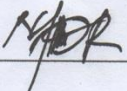
Padangsidimpuan, Januari 2020

Pembuat Pernyataan

 
ROSDEWATI RITONGA
NIM:1520100156

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : Rosdewati Ritonga
NIM : 15 201 00156
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di
Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli
Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Februari 2020
Pukul : 14.00- 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,75 (B)
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 395 /In.14/E.4e/PP.01.1/06/2020

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak
Remaja Di Desa Bulu Mario Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis oleh : Rosdewati Ritonga
NIM : 15 201 00156

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, Juni 2020
Dekan



Dr. Lelya Hilda M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rosdewati Ritonga
Nim : 1520100156
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan akhlak Remaja

Akhlak merupakan nilai-nilai dan sikap-sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang dengan sorotan dan juga pertimbangan, dengan demikian hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan yang baik. Tokoh agama sebagai ulama yang memiliki kontribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi pemeluk agama tersebut. Tokoh agama harus berperan dalam membina akhlak remaja agar remaja memiliki akhlak yang baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis data model miles dan huberman. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Theknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario dalam pelaksanaannya meliputi 4 peran utama. *Pertama*, mengajarkan dan mencontohkan tingkah laku baik yang mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. *kedua*, memberikan arahan kepada orang tua agar selalu mengawasi dan mengajarkan kepada remaja tentang sikap dan akhlak yang baik. *Ketiga*, mengisi lembaga-lembaga pengajaran agama islam seperti pengajian rutin terutama para remaja. *Keempat*, memberikan arahan agama kepada masyarakat khususnya para remaja agar selau berakhlak yang baik di keluarga, masyarakat dan sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan susah payah dan menguras tenaga serta pikiran. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw, sebagai suri tauladan bagi kita semua umat manusia khususnya umat Islam.

Skripsi ini berjudul **“Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Ahlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs,H. Misran Simanungkalit M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.SI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Dr. Anhar, M.A., selaku Penasehat Akademik, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademik di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan perpustakaan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini,
9. Bapak Kepala Desa Bulumario yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.

10. Teristimewa kepada Ayahanda Bornok Ritonga dan Ibunda tercinta Nurlela yang selalu senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Adinda Mariatun Ritonga yang telah memotivasi dan memberikan doa serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat terbaik yaitu Anita Suryani Rangkuti dan Mariana Sitompul, yang tidak bosan memberikan support dan motivasi dan sahabat Holija, Berlian, Siti, Mardiah, Rosenny, dan juga sahabat di IAIN Padangsidimpuan PAI-5 angkatan 2015, yang selalu memberikan semangat, membantu serta memberi doa dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Padangsidimpuan, Oktober 2019

Penulis,

Rosdewati Ritonga
NIM. 15 201 00156

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL]	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Tokoh Agama.....	9
a. Pengertian Tokoh Agama.....	9
b. Kriteria Tokoh Agama.....	9
c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan.....	11
d. Melakukan Pembinaan Akhlak Melalui Pengaktifan Kegiatan Keagamaan.....	14
2. Akhlak Remaja.....	16
a. Pengertian Akhlak.....	16
b. Bentuk-Bentuk Akhlak.....	18
c. Pembagian Akhlak.....	21
d. Pengertian Remaja.....	24
e. Ciri-Ciri Remaja.....	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Akhlak Remaja.....	28
4. Peranan Tokoh agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja.....	32
B. Kajian Terdahulu.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Alat dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis data.....	40
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Letak Geografis Desa Bulumario	43
2. Data kependudukan dan Mata Pencaharian	43
3. Data Remaja	44
4. Agama	45
5. Pendidikan.....	45
B. Temuan Khusus.....	47
Peran Tokoh Agama dalam membina akhlak remaja di Desa Bulumario	47
1. Tabligh, Tabbayun, Tahkim, Uswatun Hasanah	47
2. Melakukan Pembinaan Akhlak Melalui Pengaktifan Kegiatan Keagamaan.....	50
3. Melakukan Kerjasama Pembinaan Akhlak dengan Penyuluh Agama.....	53

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- A. Daftar Tabel
- B. Daftar Gambar
- C. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

	Halaman
A. Data Kependudukan Desa Bulumario.....	43
B. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa bulumario.....	44
C. Data Sarana Ibadah Desa Bulumario	45
D. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bulumario.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi penerus yang kelak akan menjadi dewasa dan melanjutkan pembangunan bangsa dan Negara serta agama di masa yang akan datang, yang harus dibina sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi bangsa dan Negara sesuai dengan apa yang diharapkan. Perubahan dan perkembangan zaman menuju ke era modern merupakan dampak dari perkembangan jalur komunikasi dan informasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan sistem informasi yang semakin pesat.

Guna mengantisipasi hal tersebut, maka para remaja harus siap dan memiliki mental dan dibekali dengan pendidikan bidang keagamaan sebagai filter terhadap pengaruh dan kebudayaan globalisasi teknologi dan informasi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak remaja.

Remaja perlu mendapat prioritas dan perhatian khusus dari orang tua sebagai pendidik dilingkungan keluarga dan tokoh agama. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membina akhlak remaja yaitu melalui bimbingan pendidikan agama Islam dilingkungan dimana ia berada. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan di mesjid-mesjid dan rumah-rumah lingkungan itu sendiri.

Dalam masyarakat diperlukan peranan tokoh agama untuk memberikan bimbingan kepada remaja sekaligus menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah keagamaan. Peranan tokoh agama dalam

menumbuhkan kesadaran akhlak remaja adalah memberikan penjelasan tentang ajaran agama serta melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian peranan tokoh agama melalui penuntunan dan pola yang diajarkan oleh tokoh agama kepada remaja. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qurán surah Ali- Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹

Ayat ini tampak bahwa Allah Swt menyuruh segolongan manusia untuk melaksanakan Amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam hal ini setiap manusia pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan nahi mungkar tersebut. Namun demikian peranan tokoh agama menjadi sangat penting karena mereka merupakan orang yang dihormati, didengar pendapatnya serta menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat Desa Bulumario. Dalam hal ini tokoh agama membuat kegiatan-kegiatan diluar sekolah (non formal) yang bersifat keagamaan yang bias mendukung tercapainya pendidikan agama islam. Seperti di Desa Bulumario ini tokoh agama mempunyai cara tersendiri dalam membina akhlak remaja.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahnya...*, hlm. 33.

Berdasarkan studi pendahuluan, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja, belum menampakkan hasil, karena ada hambatan-hambatan yang ditemui oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu kurangnya minat keagamaan dalam diri remaja dan kurangnya motivasi dari orang tua. Mengingat pada masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan yang banyak bercorak negatif, maka pendidikan non formal menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karakteristik remaja yang baik, maka pendidikan agamalah seorang remaja bisa mengendalikan diri terutama bagi para remaja yang penuh dengan tantangan dan suka mencoba hal-hal baru.

Tokoh agama sudah membuat membuat lembaga untuk membina akhlak rema seperti melakukan berbagai aktifitas keagamaan diantaranya memberikan ceramah, membentuk kelompok pengajiian, latihan ceramah, hafalan Al-Qurán serta aktifitas sosial kemasyarakatan. Akan tetapi remaja kurang aktif dalam melaksanakan ibadah untuk memperbaiki akhlaknya, dikarenakan kurangnya motivasi dari tokoh agama dan orang tua. Namun apabila remaja dibimbing dan dimotivasi, maka akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja untuk menanamkan akhlak yang lebih baik. Namun menurut penulis pembinaan tokoh agama tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Kegiatan keagaman sudah dilaksanakan akan tetapi remaja sekarang masih banyak yang tidak tertarik melaksanakan kegiatan agama.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ‘’Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan’’.

B. Fokus

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai bahan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran tokoh agama dalam melakukan pembinaan di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dalam melaksanakan penelitian dengan objek yang sama.
2. Sebagai bahan masukan bagi tokoh agama khususnya di Desa dalam melakukan peran sebagai pembina akhlak.

3. Untuk persyaratan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Tokoh agama Islam adalah salah satu anggota badan permusyawaratan desa, tokoh agama bisa disebut sebagai Alim ulama.² Sedangkan menurut Abdul Majid Khon dalam buku hadis tarbawi, hadis-hadis pendidikan bahwa tokoh agama adalah orang yang mengerti berbagai problema akhlak masyarakatnya. Sedangkan menurut penulis tokoh agama adalah seseorang yang terkemuka sebagai panutan dan mempunyai pengaruh besar masalah ilmu keagamaannya kepada masyarakat. Jadi yang dimaksud penulis tokoh agama Islam dalam penelitian ini adalah ustad-ustad yang ada di desa tersebut.
2. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam satu peristiwa.³ Maksud penulis artian dari penelitian itu adalah kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban oleh para tokoh agama untuk memperbaiki keadaan suatu masyarakat.

² Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004) hlm.29.

³ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001) hlm. 854

3. Membina adalah mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.⁴ Yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan tokoh agama sebagai pembina disuatu masyarakat.
4. Akhlak merupakan isim masdar (bentuk infinitive) ‘*’akhlaqa, yakhliq, if ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af’ala, yuf’ilu, if ‘alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabiyah* (kelakuan, tabiat, watak) *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), *al-din* (agama)’’.⁵ Akhlak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah akhlak mulia yaitu perbuatan dan tingkah laku manusia.
5. Remaja juga disebut ‘*Adolescence*’ yang berasal dari bahasa latin *Adolescere* kata bendanya *Adolescentia* yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitive cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa. Masa remaja secara umum di bagi dua. Masa remaja awal yang dimulai dari umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja akhir terentang pada usia 17 sampai 18 tahun.⁶ Dan pendapat dari Zakiah Dradjat remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir. Ditambahi oleh pertumbuhan fisik yang cepat, pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian. Jadi yang akan diteliti dari umur 11-21 tahun. Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam tulisan ini adalah sebuah tempat atau

⁴ Shulchan yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 2002), hlm. 40.

⁵ Luis Ma’luf, *Kamus Al-Munjid* (Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah, 2005), hlm. 194.

⁶ Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011) hlm. 64.

daerah dimana remaja masih kurang akhlnaknya dan harus dibimbing agar menjadi berkepribadian baik dan akhlnaknya lebih bagus lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu, merupakan pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global yang meliputi: Latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah.

Bab Dua, merupakan kajian teori yang berisi tentang kajian teori yang berisi tentang pembinaan akhlak remaja, yang membahas, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, kenakalan yang dilakukan remaja, faktor yang penyebabnya kurangnya akhlak remaja, dan upaya tokoh agama dalam membina akhlak remaja.

Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Menjamin Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Empat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari keadaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, serta

hambatan dan tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .

Bab Lima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah ulama yang memiliki kontribusi dalam hal agama, sehingga dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat maupun bagi pemeluk agama tersebut, oleh sebab itu tokoh agama memiliki peranan penting terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat.⁷

b. Kriteria Tokoh Agama

Adapun kriteria ulama/tokoh agama sebagai berikut:

1) Keilmuwan dan terampil:

- a) Memahami Al-Qurán dan sunnah Rasulullah Saw.
- b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat. Mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- c) Mampu membimbing dan memimpin.

2) Pengabdian

- a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah Swt.
- b) Menjadi pelindung, pembela, dan pelayan umat.

⁷ Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indoinesia* (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 40.

c) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan takwa kepada Allah Swt, dengan penuh rasa tanggung jawab.

3) Tidak takut selain kepada Allah Swt.

4) Berjiwa iitsar (mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.

5) Sabar dan tawakkal

Tawakkal: penyerahan diri atas segala persoalan kehidupan di dunia dan menyandarkan hasil kepada Allah Swt. Sabar: tabah, tahan uji dan ulet dalam usaha meyelesaikan masalah.

6) Cepat dan tepat mengambil keputusan

7) Tawadhu

Perilaku manusia yang mempunyai watak rendah hati, tidak sombong, tidak angkuh atau merendahkan diri agar tidak kelihatan sombong, angkuh dan selalu berada i jalan Allah.

8) Tegas dan bijaksana

9) Cerdas⁸

Orang yang cerdas dan cermat dalam melihat sesuatu.

c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan

1. Membina secara konsultasi

Hendaknya setiap pembina agama menyadari bahwa yang akan dibina itu adalah jiwa yang tidak terlihat, tidak dapat

⁸ Abdul Qadir DJailani, *Ajaran Tasawuf* (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hlm. 4-5.

dipegang atau diketahui secara langsung. Oleh karena itu, hendaklah bersikap terbuka untuk menampung atau mendengar ungkapan perasaan yang dialami oleh mereka. Terkadang pembina perlu menyediakan waktu untuk mendengar keluh kesah mereka secara berkelompok dan secara perseorangan

Dalam menghadapi mereka yang menderita gangguan jiwa dengan segala macam gejalanya, tentu sangat terasa betapa besarnya pengaruh cara tersebut dalam pembinaan remaja. Tak jarang terlihat adanya perubahan besar yang terjadi pada remaja hanya dengan sekali atau dua kali pertemuan konsultasi saja. Sikap benci dan antipati kepada orang tua, guru pemimpin, dan bahkan terhadap agama, dapat berubah dengan cepat sekali, setelah batinnya lega setelah curhat dihadapan orang yang mau mendengar dan memahaminya.

Setiap petugas yang menjalankan pembinaan kehidupan beragama, tidak lain adalah pembina jiwa atau konsultasi jiwa. Sukses atau tidaknya mereka dalam melakukan pembinaan bergantung pada kemampuan dan kecakapan mereka dalam membina. Remaja yang akan dibina adalah orang-orang muda yang haus akan bimbingan, nasehat, dan petunjuk. Mereka sedang mencari jalan untuk mempersiapkan hari depan yang diangan-angankan.

2. Mendekatkan agama kepada kehidupan

Hukum dan ketentuan agama itu perlu diketahui oleh para remaja binaan. Akan tetapi, hal yang lebih penting lagi adalah menggerakkan hati mereka secara otomatis untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama hanya pengetahuan yang tak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹

Untuk itu diperlukan usaha untuk mendekatkan agama dengan segala ketentuannya pada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencarikan hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah tuhan yang terpaksa mereka patuhi, tanpa merasakan manfaat dari kepatuhannya itu.

Sebagai kesimpulan, dapat dilakukan bahwa pembinaan kehidupan beragama pada usia remaja bukanlah suatu usaha yang dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana, tetapi perlu memahami dan menguasai berbagai ilmu alat sebagai bekal untuk membawa mereka dekat pada agama dan membawa agama kedalam kenyataan hidup mereka sehari-hari.

⁹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 105.

3. Konsep Pembinaan Keagamaan

Secara harfiah pembinaan berasal dari kata bina yang berarti (bangun) mendapat awalan per dan akhiran an menjadi pembinaan. Dengan kata lain yang berarti pembangunan.¹⁰

Sedangkan menurut sukri (pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Pembinaan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak-gerik yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah yakni usaha merealisasikan ajaran islam dalam semua kehidupan manusia¹¹

Jadi kesimpulan pembinaan keagamaan adalah merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai persoalan rohani. Pembinaan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain juga harus dilakukan kepada dirinya sendiri tugas yang demikian dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman, disamping itu, pemberian petunjuk bahwa pembinaan keagamaan di tunjukkan terutama kepada kesehatan jiwa guna menumbuhkan sikap/akhlak atau sesuatu dengan agama untuk mencapai suatu kebahagiaan dan ketenangan hidup dunia dan akhirat.

¹⁰ Tim Penyusun, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 751.

¹¹Departemen Agama RI, *Pusat Pembinaan Keagamaan*,,., hlm. 135.

Tugas generasi muda sebagai contoh teladan bagi masyarakat. Sebagai berikut:¹²

Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya.

- a) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama.
 - b) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.
 - c) Nilai-nilai keimanan perasaan cinta kasih sayang, akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.
 - d) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.
- d. Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan

Pembinaan adalah usaha untuk melakukan tindakan menuju kearah yang lebih baik. Perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan agama adalah peraturan hidup lahir dan batin berdasarkan keyakinan dan kepercayaan yang bersumber kepada kitab suci dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Defenisi diatas menunjukkan bahwa pembinaan perilaku beragama pada dasarnya adalah usaha untuk melakukan tindakan

¹² Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam* (Bandung Cita Pustaka, 2014), hlm. 178.

agar suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaannya pembinaan perilaku beragama pasti memiliki tujuan. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pembinaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah agama sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidupnya.

Dari defenisi diatas dapat dipahami bahwa dalam pembinaan perilaku beragama terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan.¹³

kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja yaitu:

1. Kegiatan harian

Sholat Maghrib dan Isya berjamaah

2. Kegiatan mingguan

a). Yasinan

b). Ceramah (memberikan bimbingan kepada remaja)

3. Kegiatan bulanan

a). Shalat Tarawih Bersama

b). Tadarus

c). Ceramah Ramadhan

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 68.

4. Kegiatan Tahunan

- a). Peringatan Isra'Mi'raj
- b). Peringatan Maulid Nabi SAW
- c). Peringatan nuzulul Qur'an

metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktifitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah sistem berfikir, sistem aktifitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.¹⁴

2. Akhlak Remaja

a. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta. Demikian pula dengan makhlukun yang berarti diciptakan.¹⁵

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Kuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk

¹⁴ Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 157-159.

¹⁵ Mustafa, *Akhlak tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

lahiriyah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ahicos* artinya adalah kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹⁶

Menurut Al-Ghazali "Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah. Dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran (lebih dahulu)".¹⁷ Akhlak juga dapat dikatakan ibarat dari keadaan jiwa dan bentuknya bersifat bathiniyah, sebagaimana bentuk kebagusan dhahiriyyah secara mutlak tidak sempurna dengan bangusnya dua mata saja, tidak hidung yang bagus, mulut atau pipi tetapi harus bagus semua. Sepertinya kebagusan dhahiriyyah itu maka demikian pula pada bathiniyyah harus sempurna supaya tercapai kebagusan akhlak.¹⁸

2) Bentuk-Bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam

¹⁶ M. Yatimun Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

¹⁷ Mustafa, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 12.

¹⁸ Al-Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim* (Jakarta: Al-Amin, 1997), hlm. 88.

dalam jiwa manusia. Demikian pula akhlak madzmumah dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari sifat atau kelakuan batin.¹⁹

Adapun akhlak mahmudah antara lain:

(a) Berbuat Baik Terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Dan diingatkan oleh Allah SWT, sebagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur 2 tahun.²⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah luqman ayat 14, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
 وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ

Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²¹

¹⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 198.

²⁰ Dzakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58.

²¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali* (Jakarta: CV. J-ART, 2005), hlm. 207.

Bahkan anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikut ajakan mereka untuk meninggalkan iman tauhid.

Adapun adab anak terhadap orang tua, antara lain:

1. Mendengarkan perkataan kedua orang tua.
2. Mematuhi perintahnya.
3. Hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan.

(b) Adab Tutur Kata

Rasulullah Saw adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah Saw itu sedikit bicara, mudah berkata. Beliau berkata dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah sebagian pembicaraan Rasulullah Saw dengan sebagian yang lain diikuti oleh keberhentian sebentar yang dapat dihafal oleh pendengarnya. Rasulullah Saw orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara dengan mungkar, tidak berbicara dalam kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak. Beliau berpaling dari orang yang berbicara tidak baik. Beliau berbicara dengan kinayah-kinayah yang harus dibicarakannya yaitu hal-hal yang tidak disukai.

Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak bertentangan disisinya dalam pembicaraan.²²

(c) Adab Bergaul

Diantara perbuatan yang baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orang tua, bermurah hati, dermawan, menahan amarah dan memaafkan kesalahan manusia.

Adapun adab dalam pergaulan antara lain:

1. Lupakan keburukan ketidaknyamanan kata-kata mereka.
2. Menyampaikan salam secara khusus pada orang yang dekat.
3. Duduk di tempat yang masih kosong.
4. Jangan memasuki mereka, sehingga timbul permusuhan pada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza Wa Jalla.
5. Pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang.
6. Jangan berlaku sombong kepada mereka.
7. Jangan mencaci maki mereka.²³

Oleh karena itu akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Apabila akhlaknya

²² Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin*, Jilid 4 (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 540.

²³ Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin*, Jilid 4..., hlm.13-137.

baik, maka akan sejahtera lahir dan batin. Tetapi bila akhlaaknya buruk, maka buruklah lahir dan batinnya.²⁴

3) Pembagian Akhlak

Akhlak baik (Al-Hamidah)

(a) Jujur

Suatu tingkah laku yang didorong oleh keinginan (niat) yang baik dengan tujuan tidak mendatangkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain.

(b) Berprilaku baik

Suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya dengan cara yang terpuji

(c) Malu

Akhlak (perangai) seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang untuk melakukan dosa dan maksiat serta dapat mencegah seseorang untuk melalaikan hak orang lain.

(d) Redah hati

Sifat pribadi yang bijak oleh seseorang yang dapat memposisikan dirinya sederajat dengan orang lain dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain.

²⁴Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qurán* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 198

(e) Murah Hati

Suka memberi kepada sesama tanpa merasa pamrih atau sekedar pamer

(f) Sabar

Menahan atau mengekang segala sesuatu yang menimpa diri kita.

Akhlak Buruk (Adz-Dzamimah)

(a) Mencuri/mengambil yang bukan haknya

(b) Iri hati

(c) Membicarakan kejelekan orang lain

(d) Membunuh

(e) Segala bentuk tindakan yang tercela dan merugikan orang lain²⁵

4) Ruang lingkup akhlak

(a) Akhlak pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seorang tu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena dengan insyaf dan sadar kepada dirir sendirilah pangkal kesempnnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia telah mempunyai fitrah sendiri, dengan semuanya itu

²⁵ Mubarak, Zakky. dkk, *Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*,(Depok: Lembaga Penerbit FE UI 2008), hlm. 20-39

manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan

(b) Akhlak berkeluarga

Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak, dan karib kerabat

(c) Akhlak beragama

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk tuhan

b. Pengertian Remaja

1) Remaja

Remaja adalah suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa. Secara global fase ini berlangsung antara umur 12-21 tahun, masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada,²⁶ perkembangan pinggang dan kumis dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis.

²⁶ Monks, F. J, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2002), hlm. 262.

Menurut Dr. Zakiah Drajat dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa: masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.²⁷

2) Ciri-ciri remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan dari aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral dan religius sehingga seorang remaja dapat mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, intelektual, emosional, kedewasaan sosial, moral dan religious. Tubuh remaja kelihatan lebih dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Sehingga remaja sering terlihat adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan untuk mencoba-coba, daya khayal dan fantasi.²⁸

Selain diatas yang telah dijelaskan, terdapat ciri-ciri khas remaja sebagai berikut:

(a) Ketidakstabilan sifat dan emosi

Sikap dan sifat remaja sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar dengan rasa sedih yang sangat besar, rasa percaya diri berganti dengan rasa ragu yang berlebihan. Termasuk ciri-ciri ini

²⁷ Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1969), hlm. 101.

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 26.

ketidaktentuan cita-cita. Hal ini dilihat dari tingkah laku remaja dalam mengekspresikan dirinya dengan berbagai tindakan seperti sikap bandel, memprotes, keras kepala, sudah merasa dewasa, agresif, dan lain-lain. Beberapa tingkah laku inilah yang menyebabkan timbulnya ketegangan batin, konflik intern dan kecemasan, yang berujung kepada ketidakstabilan perasaan dan emosi.

(b) Status remaja yang sangat sulit ditentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan bahkan membingungkan, perlakuan yang diberikan orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk member tanggung jawab kepada remaja dengan alih mereka yang masih kanak-kanak. Tetapi pada usia remaja awal sering mendapat teguran sebagai orang yang sudah besar jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan, akibatnya remaja pada awalnya mengalami kebimbangan dalam menghadapi berbagai masalah.

(c) Remaja awal banyak masalah yang dihadapi

Remaja awal merupakan sebagai individu yang banyak menghadapi berbagai masalah disebabkan karna sikap emosi remaja. Hal ini disebabkan remaja lebih dikuasai oleh emosionalnya sehingga kurang mampu mengadakan consensus dengan pedapa orang lain yang bertentangan dengan

pendapatnya, akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyak masalah bagi remaja adalah berkurang tuntunan dari orang tua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu serta menurut mereka orang disekitarnya terlalu tua untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, sikap, kemampuan berfikir, dan status mereka.²⁹

Kesimpulan yang dikatakan remaja itu adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Masalah kenakalan remaja menjadi suatu problem yang menjadi sorotan berbagai pihak. Hal ini disebabkan kenakalan remaja mengakibatkan terganggunya ketentraman orang lain. Keluhan mengenai prilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, masyarakat, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya memiliki ciri-ciri yang sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, seperti;

²⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan...*, hlm. 32-36.

keras kepala, berbuat keonaran, egois, malas, suka membantah perintah orang tua.

Adapun jenis-jenis kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Dradjat meliputi; kenakalan ringan, misalnya tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara berpakaian yang tidak sopan.³⁰ kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras (minum-minuman keras), dan penyalahgunaan narkoba. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya akhlak remaja

a. Faktor intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. faktor internal ini juga terkait tentang sikap dan sifat yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sikap atau sifat seperti tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya.

Masalah penting yang dihadapi oleh anak-anak yang sedang berada dalam umur remaja cukup banyak, yang paling kelihatan adalah pertumbuhan jasmani yang cepat, perubahan yang cepat inilah yang

³⁰Zakiyah Dradjat, *Membina Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan Kedua), 1973, hlm. 9-10.

terjadi pada fisik remaja yang berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti anak-anak, sementara itu ia belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya.

b. Faktor usia

Bahwa usia remaja adalah usia yang kritis karena pada usia ini seseorang masuk pada keadaan yang tidak mereka rasakan sebelumnya. Karena itu pada usia ini sering terjadi kenakalan.³¹

Menurut Romli Atmasasmita, faktor ini adalah berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, apakah ia merupakan anak yang paling dimanja, dibenci atau kurang disenangi.³²

c. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri remaja, seperti:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan kata lain keluarga adalah lingkungan atau lembaga pendidikan pertama, tempat anak-anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain.

³¹ Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja* (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 49

³² Romli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Anak-Anak Remaja* (Bandung: Armico, 1987), hlm. 23.

Oleh karena itu keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada anak sehingga kita dapat memantau mereka setiap saat. Karena kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikannya menyerahkan pendidikan seutuhnya kepada sekolah, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.³³

Pada dasarnya penyebab kenakalan remaja bersifat kompleks, terutama yang berasal dari keluarga. Akan tetapi bila mana peran keluarga yang terkait dengan kenakalan remaja di telaah lebih lanjut, maka akan dijumpai penyebab yang menonjol yaitu kurangnya pendidikan agama dalam keluarga. Berhubungan dengan hal ini Zakiyah Deradjat menjelaskan bahwa: yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan oleh guru dengan sengaja dan teratur kan tetapi yang terpenting adalah penanaman atau pematapan jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil dan membiasakan anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi landasan pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila di penuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah ia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

³³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 177.

a) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan keperibadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini bisa berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas mereka.

Akan tetapi yang yang terjadi hal yang sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang menguntungkan pengembangan jasmani dan rohani anak. Keadaan guru seakan mendikte anak agar bersifat menurut. Dengan keadaan seperti ini anak dipaksa untuk melakukan aktivitas yang tidak disukainya sehingga tertekan, tidak boleh bicara, bersikap manis sehingga anak merasa jenuh. Keadaan ini dipersulit lagi dengan adanya guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi bahkan bersifat monoton.

Akibat dari semua itu, timbul kekecewaan pada diri murid yang berakibat mereka tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model membolos, santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai kompetensi tidak sehat. Memperhatikan fenomena di atas banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak kepada guru sebagai pendidik. Oleh karna itu, seorang pendidik mempunyai

kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus mengintegrasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.³⁴

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual anak. Apalagi dalam dewasa terakhir ini dimana perkembangan sains dan teknologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa perubahan yang sangat berarti terutama masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan. Oleh karna itu, bagaimanapun keadaan masyarakat akan memberi pengaruh pada anak remaja, pengaruhnya yaitu:

- (1) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
- (2) Kurangnya kegiatan atau sarana pemanfaatan waktu luang bagi remaja.
- (3) Adanya pengaruh budaya asing.

4. Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

Anwar masyári dalam bukunya *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, menjelaskan bahwa peran tokoh agama yaitu “sebagai pembinaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan”.³⁵ Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tokoh agama yang

³⁴ Zakiyah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 79

³⁵ Anwar Masyári, *Butir-Butir Peroblematika Dakwah Islamiyah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 215.

dapat membantu terlaksananya masyarakat yang baik terutamanya bagi remaja antara lain:

- a. Memakmurkan mesjid atau surau sebagai tempat ibadah dan tempat pertemuan-pertemuan dan remaja perlu turut aktif di dalamnya.
- b. Melakukan pendidikan non formal pada tempat ibadah.
- c. Melaksanakan peringatan hari-hari besar Nasional/Islam para remaja hendaklah mengikut sertakan dan memberi wadah sesuai kemampuan dan bakat mereka untuk memeriahkan peringatan tersebut seperti olah raga, menyanyi, Musabaqah Tilawatil Qurán, deklamasi, sajak, dan lain-lain.
- d. Melakukan pengaktifan perkumpulan-perkumpulan remaja yang diisi dengan kegiatan keagamaan yang menarik.

Dengan demikian jelas bahwa peranan alim ulama adalah membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mendapatkan rezeki, menumbuhkan semangat jasmani dan menyiapkan remaja dari segi profesionalnya, serta mengajak manusia kejalan Allah Swt (Islam), amar ma'ruf nahi munkar demi keselamatan kehidupan manusia. Mengajak, menyeru, dan memanggil manusia kearah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencari tujuan hidupnya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini adalah meneliti tentang Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, terkait dengan penelitian sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian terkait dengan peran tokoh agama, seperti:

1. Ria Mandala Nasution, dalam penelitiannya yang berjudul ‘’Peranan Tokoh Agama dalam pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang lingkungan II di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan’’. Pada penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang relevan atau sama dengan Ria Mandala Nasution dan mempunyai judul yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada lokasinya di Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan peneliti lokasinya Desa Bulmario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapunuli Selatan.

Hasil penelitiannya bahwa keadaan akhlak remaja di Kelurahan Aek Tampang lingkungan II di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan kurang relative baik namun pada beberapa kasus pada remaja tidak patuh kepada orang tua, kurang sopan dalam berbicara, dan lainnya. Peranan tokoh agama Kelurahan Aek Tampang lingkungan II di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, berperan secara umum, contohnya saja tokoh agama menggunakan tindakan-tindakan preventif (mencegah). Dengan penanaman nilai akhlak, pemberian nasihat keteladanan, pengajian

wirid yasin yang dilaksanakan sekali seminggu pada malam jumát. Dan ceramah agama dilakukan sekali sebulan dirumah remaja secara bergilir.³⁶

2. Hotmalina, dalam penelitiannya berjudul “Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2017. Pada penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang relevan atau sama dengan Hotmalina. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi, Hotmalina objeknya “Meningkatkan Kesadaran Beragama” dan lokasinya Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan peneliti berobjek pada “Pembinaan Akhlak Remaja” dan lokasinya Desa Bulmario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil Penelitiannya bahwa kesadaran beragama masyarakat Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, kurang baik dari segi akidah ibadah, dan pengetahuan agama, pengamalan atau akhlak masih kurang baik. Adapun kegiatanm-kegiatan keagamaan masyarakat seperti nasehat dakwah setiap jumát, wirid yasin, perayaan hari besar Islam. Melaksanakan hapalan ayat menjelang maghrib, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah Swt,

³⁶ Ria Mandala Nasution, “Peranan Tokoh agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang lingkungan II Kecamatan Padangsidimpuan Selatan”, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2016).

mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takziah dan meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan Masyarakat.³⁷

³⁷ Hotmalina, ‘‘Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan’’, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2018 sampai September. Waktu yang ditetapkan dipergunakan untuk membuat data dan laporan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³⁸

Berdasarkan metode ,penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintropeksi objek sesuai dengan apa adanya. Penggunaan metode deskriptif ini adalah penampilan apa adanya tentang pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 5.

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari tiga orang tokoh agama dan remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber Data Skunder

Data Skunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan. Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari remaja dan orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan³⁹.

D. Alat dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun alat dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan antara lain:

1. Deskriptif

Deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dilapangan bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja.

2. Reflektif

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

Reflektif adalah sebagai proses berfikir kritis dan kreatif yaitu suatu tinjauan pada konteks keterampilan individu dalam proses menyelesaikan masalah. Reflektif disebut juga sebagai analisa berfikir mengamati, analisa memandang, dan analisa meraba. Dengan tujuan untuk menganalisa kejadian atau peristiwa yang terjadi dilapangan.⁴⁰

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁴¹

1. Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan ataupun pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi. Objek yang diobservasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak remaja.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

⁴⁰ Lexy J. Moleong,

⁴¹ Burhan Bugin, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122

Wawancara⁴² mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Tokoh agama dan Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴³

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis data menggunakan model miles dan huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁴² Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 129.

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 150.

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁴⁴

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan menegecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 247-252.

- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Bulumario

Bulumario merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanli Selatan, Sumatra Utara, Indonesia. Desa yang berada di kaki gunung Sibual-buali dan terletak 7 kilometer dari pusat kecamatan.⁴⁵

2. Data Kependudukan dan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Bulumario secara keseluruhan berjumlah 1341 jiwa, yang terdiri dari 669 laki-laki dan 672 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 350 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 1

Data Kependudukan Desa Bulumario

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	450
2.	Perempuan	657
	Jumlah	1.107

Sumber data: Kepala Desa Bulumario

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa, Mara Ganti Ritonga, Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 3 September 2019.

Penduduk yang bertempat tinggal di Desa Bulumario memiliki mata pencaharian tertentu untuk menafkahi hidupnya sehari-hari. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Bulumario adalah petani, selain itu masih ada mata pencaharian masyarakat seperti guru, supir pedagang.

Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Desa Bulumario dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel II

Data Mata Pencaharian Penduduk

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	640
2	Supir	10
3	Pedagang	52
4	Guru	19

Sumber Data: Kepala Desa Bulumario

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih banyak jumlahnya adalah petani.

3. Data Remaja

Remaja Desa Bulumario ini secara keseluruhan berjumlah 82, laki-laki berjumlah 34 dan perempuan berjumlah 48. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel ini:

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	34
2.	Perempuan	48

4. Agama

Masyarakat Desa Bulumario 95% Islam sedangkan 5% lagi beragama Kristen. Jika dilihat dari sarana ibadah, maka sarana ibadah di Desa Bulumario terdapat Mesjid dan Gereja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III

Data Sarana Ibadah Desa Bulumario

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mesjid	1
2.	Mushola	3
3.	Gereja	2
	Jumlah	6

Sumber Data: Kepala Desa Bulumario

5. Pendidikan

Masyarakat yang bermukim di Desa Bulumario memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, hal ini terkait kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bulumario 305 orang SD, 62 orang SMP, 43 orang SMA, 20 orang S1, 17 orang S2 dan 35 orang yang tidak sekolah.

Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bulumario

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	305
2.	SMP	62
3.	SMA	43
4.	S1	20
5.	S2	7
6.	Tidak Bersekolah	35
	Jumlah	482

Sumber Data: Kepala Desa Bulumario

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Bulumario ada 2 yaitu SD Negeri Bulumario dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Siswa yang belajar di sekolah ini hanya anak-anak dari masyarakat Desa Bulumario.

B. Temuan Khusus

Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

Sebagai pimpinan dalam masyarakat tokoh agama atau para ulamalah yang memahami perasaan masyarakat dan mereka pulalah yang mampu berbicara dan dimengerti oleh masyarakat karna itu kedudukan dan peranan ulama sangat penting dan strategis dalam masyarakat. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab ulama yang dapat menjalani dan menghambat roda jalannya masyarakat. Peranan tokoh Agama untuk Membina akhlak remaja adalah sebagai berikut:

1. Tabligh, Tabyun, Tahkim, dan Uswatun Hasanah
 - a. Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Peranan tokoh agama contohnya dalam menyampaikan nasehat (nasihah), nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat. Nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada

orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

Tabligh ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan ummat manusia, peranan tokoh agama dalam membina akhlak remaja untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di akhirat, memberikan bimbingan masalah aqidah dan akhlak remaja, dan juga memberikan tata cara remaja untuk menjalani kehidupan antar sesama manusia dalam meningkatkan kehidupan yang lebih maslahah baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁶

- b. Tabbayun yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak Rasulullah Saw senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia Al-kitab dan Al-hikmah yang disertai dengan keteladanan.

Tabbayun ini merupakan kebiasaan atau tradisi umat Islam yang dapata dijadikan solusi untuk memecahkan suatu masalah, terutama solusi tokoh agama untuk membina akhlak remaja.⁴⁷

- c. Tahkim yaitu pemutus perkara dengan bijaksana dan adil yang mencakup penataan dan saksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak. Pada hal ini, nilai –nilai

WIB ⁴⁶ Maya, Orang Tua Remaja, Wawancara pada Tanggal 6 September 2019 jam 15 :10

WIB ⁴⁷ Pahrudin, Tokoh Agama, Wawancara pada Tanggal 5 September 2019 jam 13:00

akhlak dirumuskan secara lebih terstruktur kedalam perintah-perintah dalam larangan-larangan.

- d. Uswatun hasanah yaitu terjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama. keteladanan dalam pendidikan adalah “metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan berbentuk moral spiritual dan soial remaja. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya tindak tanduknya dan tata santunnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Peran ulama sebagai tokoh Islam yang patut di catat adalah posisi mereka yang sering disebut dengan kelompok terpelajar yang dapat membawa pencerahan terhadap masyarakat sekitarnya. Para tokoh agama berperan sebagai tokoh Islam yang mewariskan sejumlah khazanah kebaikan monumental, seperti berupa kitab-kitab keagamaan yang bernilai tinggi. Ulama juga disebut sebagai pewaris nabi karena ulama diasumsikan tidak hanya mewarisi ilmu agama, ketakwaan dan keteladanan serta akhlakul karimah tapi juga kepedulian, perhatian, dan

kasih sayang terhadap ummat, serta sebagai pengembang organ-organ dakwah berupa berbagai macam organisasi.⁴⁸

2. Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan
 - a. Membina pengajian rutin NNB

Pengajian merupakan kegiatan ajakan, seruan atau panggilan yang dilakukan dengan cara memberikan penerangan Islam yang menyangkut kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat dengan bersama-sama membaca Al-Qur'an.

Mengadakan pengajian remaja yang rutin setiap minggu dilakukan yang bertepatan di mesjid-mesjid dan di rumah remaja secara bergantian di Desa Bulmario, yang dibahas yaitu tentang keagamaan diantaranya mengenai akhlak, keimanan dan ketauhidan dan tentang hukum-hukum Islam. Tujuannya agar remaja mempunyai akhlak yang baik.

kegiatan pengajian rutin yang di lakukan sangat baik untuk pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario karena kegiatan ini sangat baik dan berguna bagi remaja agar mereka memperoleh pelajaran yang berguna nantinya buat mereka.⁴⁹

Tokoh agama juga mengajarkan kepada remaja tentang cara tampil di depan umum, sehingga remaja dalam melakukan pengajian tidak hanya mendengarkan tapi juga dilatih agar mampu

⁴⁸ Hasil Observasi, Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 3 September 2019.

⁴⁹ Pahrudin, Tokoh Agama, Wawancara pada Tanggal 6 September 2019 jam 17:00 WIB

berbicara di depan banyak orang. Ketika diadakan sebuah acara di mesjid maka disitulah remaja ikut ambil bagian didalamnya.⁵⁰

b. Membina kegiatan tahlilan

Kegiatan ini bertujuan untuk menggerakkan rasa kekeluargaan antara warga desa dan sarana untuk tokoh agama membimbing dan memberi arahan sekaligus silaturahmi antar warga khususnya remaja laki-laki di Desa Bulumario, dan kegiatan ini sudah menjadi tradisi untuk mengirim do'a-do'a untuk semua almarhumah yang telah wafat, tradisi ini sudah berjalan kurang lebih 17 tahun dan akan dilakukan pada generasi-generasi selanjutnya. Walaupun kadang sedikit remaja yang tidak hadir melakukan kegiatan tahlilan karena alasan-alasannya masing-masing.

Buat para remaja yang belum lancar membaca Al-Qur'an, tidak begitu menguasai cara mendoakan yang meninggal, mengadakan tahlilan sangat bermanfaat untuk mempelajari itu. Karena sudah ada tokoh agama setempat yang memimpin do'a, dan ada puluhan orang yang mengaminkan do'a itu, sungguh barokah sekali.⁵¹

Kegiatan ini merupakan bagian dari aktifitas yang sejak lama dilakukan secara turun-temurun. Selain mengandung unsur ibadah, kegiatan ini juga dinilai sebagai saranaempererat

⁵⁰ Melly Siregar, Orang Tua Remaja, Wawancara pada Tanggal 6 September 2019 jam 14: 00 WIB

⁵¹ Maya, Orang Tua Remaja, Wawancara pada Tanggal 9 September 2019 jam 17:00 WIB

hubungan emosional dan silaturahmi para remaja di Desa Bulumario ini.⁵²

Berdasarkan observasi dan penelitian di lapangan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan baik dari tokoh agama maupun dari masyarakatnya yaitu diharapkan dengan kegiatan yang diadakan di Desa Bulumario masyarakat mengalami perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik lagi.

Bila ditinjau dari materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan di Desa Bulumario terhadap beberapa hal yang dapat dikemukakan tentang akhlak. Berawal dari akhlak, kurangnya akhlak yang baik terutama pada remaja yang berdampak pada segala aspek kehidupan mulai dari tingkah terhadap sesama, orang yang lebih tua, dan minat untuk belajar ilmu agama dinilai kurang.

Dari yang saya amati remaja di Desa kita ini kurang pengetahuan ilmu agama dan minat untuk belajar ilmu agama, apalagi di zaman yang modern ini pengaruh-pengaruh budaya luar yang negatif itu mudah diserap yang berdampak pada akhlak remaja, maka dari itu saya tidak henti-hentinya memberi arahan dan materi dakwah kepada mereka tentang hal-hal yang mengarah ke akhlak tersebut.⁵³

⁵² Sahran, Tokoh Agama Desa Bulumario, Wawancara pada Tanggal 10 September 2019 jam 13:20 WIB

⁵³ Sahran, Tokoh Agama Desa Bulumario, Wawancara pada Tanggal 19 September 2019 jam 20:00 WIB

Disinilah tokoh agama melakukan peran pembinaan yang bersifat individual dan parsitipatif seperti:

- 1) Mengajarkan dan mencontohkan tingkah laku baik yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Memberi arahan dan bimbingan serta mengajarkan kepada remaja tentang sikap dan akhlak yang baik.

Dengan itu kami selaku tokoh agama memberikan ilmu atau pengajaran khususnya saya pribadi kepada masyarakat agar perilaku, akhlak, ibadah, masyarakat di Desa Bulumario ini semakin baik, dan menjadi manusia yang taat kepada Allah Swt dengan kegiatan-kegiatan yang terprogram maupun yang tidak terprogram.⁵⁴

3. Melakukan kerjasama pembinaan akhlak dengan penyuluh agama

Tokoh agama dan penyuluh agama berdiskusi mengenai perkembangan pembinaan keagamaan remaja di Desa Bulumario. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan untuk membina akhlak remaja diantaranya yaitu: pengajian, dan tahlilan. Dan penyuluh agama juga mengajak tokoh agama agar merangkul remaja untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Tujuannya untuk

⁵⁴ Fahrudin dan Sahran, Tokoh Agama Desa Bulumario, Wawancara pada tanggal 4-5 September 2019 jam 20:00 WIB

menghindari melencengnya akhlak remaja kepada pergaulan bebas karena remaja adalah generasi penerus bangsa.

Silaturahmi ini dilakukan guna untuk meningkatkan efektivitas, menjalin hubungan yang baik antara penyuluh agama dengan tokoh agama, dengan adanya kerja sama antara penyuluh agama dan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja akan mempermudah tokoh agama dalam melakukan pembinaan akhlak remaja serta berbagi informasi keagamaan yang tentunya dibutuhkan para tokoh agama untuk membina akhlak remaja.⁵⁵

Pembinaan akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan kerja sama dengan penyuluh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario yaitu:

- a) Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu a'in
- b) Remaja mau dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam
- c) Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁵⁶

⁵⁵Sahran, Tokoh Agama Desa Bulumario, Wawancara pada tanggal 12 September 2019 jam 20:10 WIB

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama, Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, 15 September 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan keagamaan dan kebiasaan yang ada di Desa Bulumario ini baik dari tokoh agama ataupun masyarakat. Bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja selalu menjadi perbincangan tanpa henti dikalangan umum, karena perubahan remaja tidak lepas dari keikutsertaan tokoh agama yang dapat memberikan pemikiran tentang perubahan perilaku keagamaan yang mudah diterima dikalangan masyarakat, remaja lebih mudah percaya dengan setiap tindakan atau ucapan tokoh agama yang dianggap benar. Tokoh agama dipandang masyarakat selalu mempunyai alasan kuat, pemikiran yang dapat memberikan pemahaman yang mudah diterima dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan hadis dengan pemahaman yang dimiliki tokoh agama yaitu mampu memberikan solusi baik secara keagamaan maupun kemasyarakatan.

Tokoh agama selalu memberi saran dan nasehat-nasehat kepada masyarakat khususnya remaja melalui pengajian-pengajian, khutbah jum'at dan sebagainya, secara aktif tokoh agama ikut serta dalam pembinaan akhlak remaja, baik pendidikan sosial maupun keagamaan. Mendidik dari segi keagamaan dan sosial merupakan kebutuhan remaja yang selalu merindui kehadiran sosok tokoh agama, selain memperbaiki akhlak remaja khususnya di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Mengingat kurang pedulinya sebagian masyarakat terhadap nilai-nilai agama yang

memberikan perhatian mendalam terhadap segala permasalahan yang menimpa masyarakat khususnya para remaja.

Kepemimpinan tokoh agama yaitu seorang yang diakui oleh umat islam dalam lingkungan sebagai orang yang mengetahui ajaran agama, mengajarkan sepenuhnya ajaran ajaran agama, aktif dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam upacara keagamaan dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam membangun perubahan perilaku keagamaan.

Untuk membina akhlak remaja pada masa sekarang ini sangat sulit karena mengalami perubahan yang sangat besar terutama dalam segi perubahan perilaku keagamaan, para tokoh agama mengadakan pendekatan-pendekatan khusus. Pendekatan tersebut berupa ajakan untuk turut serta dalam kegiatan keagamaan yang pada awalnya bersifat kumpul-kumpul semata, dari kegiatan inilah tokoh agama memberikan motivasi kepada remaja untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi bermanfaat.

Tokoh agama sangat diharapkan untuk menjadi penggerak bagi remaja khususnya umat Islam, dimana pada zaman modern ini banyak pengaruh negatif mudah masuk dan merusak akhlak, kurang peduli terhadap sesama meresahkan masyarakat dan pengaruh-pengaruh negatif lainnya. Tokoh agama sebagai motivator diharapkan menjadi aplikator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan

tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi dia harus lebih dulu melaksanakannya. Pada akhirnya tokoh agama menjadi panutan bagi masyarakat khususnya umat Islam.⁵⁷

⁵⁷ Ibrahim, Orang Tua Remaja, Wawancara pada Tanggal 19 September 2019 jam 17:10
WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

1. Tabligh, Tabbayun, Tahkim dan Uswatun Hasanah

- a. Tabligh

Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Peranan alim ulama contohnya dalam menyampaikan nasehat (nasihah) dimana nasehat adalah keinginan lebih mengambil posisi netral.

- b. Tabayyun

Tabayyun yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak Rasulullah Saw senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik kedalam diri manusia Al-kitab dan Al-hikmah yang disertai dengan keteladanan.

c. Tahkim

Tahkim yaitu pemutus perkara dengan bijaksana dan adil yang mencakup penataan dan saksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak.

d. Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah yaitu terjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama. keteladanan dalam pendidikan adalah ‘metode inluitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan berbentuk moral spiritual dan soial anak.

2. Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan

a. Membina pengajian rutin NNB

Pengajian ini diadakan rutin setiap seminggu sekali yang dilaksanakan di mesjid-mesjid, dan dirumah-rumah remaja secara bergantian di Desa Bulumario yang dibahas yaitu tentang keagamaan diantaranya mengenai akhlak, keimanan, ketauhidan dan tentang hukum-hukum Islam. Tujuannya agar remaja mempunyai akhlak yang baik.

b. Membina kegiatan tahlilan

Kegiatan ini sudah menjadi tradisi untuk mengirim do'a-do'a untuk semua almarhum yang telah wafat, tradisi ini sudah berjalan kurang lebih 17 tahun dan akan dilaksanakan pada generasi-generasi selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan menggerakkan rasa kekeluargaan antara warga Desa Bulumario dan sarana untuk tokoh agama

membimbing dan memberi arahan sekaligus silaturahmi antar warga khususnya remaja laki-laki Desa Bulumario.

3. Melakukan kerjasama pembinaan akhlak dengan penyuluh agama

Tokoh agama dan penyuluh agama bekerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak remaja dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pengajian dan tahlilan. Penyuluh agama mengajak tokoh agama agar merangkul remaja supaya lebih giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menghindari melencengnya akhlak remaja kepada pergaulan bebas karena remaja adalah generasi penerus bangsa.

B. Saran

Diharapkan studi tentang peranan tokoh agama di Desa Bulumario kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap pada makna kepemimpinan tokoh agama untuk itu pengharapan penulis sebagai berikut:

1. Pemerintah dan masyarakat Desa Bulumario diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan sarana yang efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap masalah yang ada pada masyarakat sehingga menimbulkan ketaatan kekeluargaan dan kesatuan pada masyarakat itu sendiri

2. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tokoh agama untuk melakukan perannya sebagai pemimpin yang dilakukan di desa Bulumario diharapkan lebih baik lagi, karena ada umumnya penduduk di Desa ini kebanyakan kurang sadar akan perilaku keagamaan yang baik dengan ini tokoh agama harus melakukan sesuatu yang baru agar antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan semakin tinggi minatnya.
3. Kewajiban bagi setiap generasi adalah untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas, dan pada saatnya nanti generasi penerus benar-benar siap mengambil alih dan meneruskan tugas serta peranan generasi sebelumnya.
4. Saran pada peneliti lain yang hendak meneliti objek yang sama yaitu peran tokoh agama dalam perubahan perilaku keagamaan supaya mengambil tema yang lain agar lebih inovatif sekaligus menambah khasanah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimun. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qurán*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Ghazali. *Ihya'Ulumuddin*, Jilid 4. Semarang: CV Asy Syifa, 1993.
- Ali, Hery Noer. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Al-Madjidi. *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*. Jakarta: Al-Amin, 1997.
- Amiru dan Hadi Haryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Anwar Masyári. *Butir-Butir Peroblematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Agama Islam*. Bandung Cita Pustaka, 2014.
- Burhan Bugin. *metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*. Jakarta: CV. J-ART, 2005.
- Djailani, Abdul Qadir. *Ajaran Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Setia, 2003.
- Dzakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993).
- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001.
- Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indoinesia*. Jakarta: Logos, 2001.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000
- Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*. Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah, 2005.
- Monks, F. J. *Psikologi Perkembangan* .Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2002.

- Mustafa. *Akhlak tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Romli Atmasasmita. *Problem Kenakalan Anak-Anak Remaja*. Bandung: Armico, 1987.
- Shulchan yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Yatimin Abdullah. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qurán*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Zakiah Dradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1969.
- Zakiah Dradjat. *Membina Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan Kedua, 1973.
- Zakiah Dradjat. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Zuhairi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Rosdewati Rit
NIM : 15 201 00156
Tempat/Tanggal Lahir : Sitandiang/ 29 Desember 1996
Email/No HP : Rosdewatiritonga@gmail.com/081262426548
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 2 bersaudara
Alamat : Dusun Sitandiang Desa Bulumario Kecamatan
Sapiro Kabupaten Tapanuli selatan

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Bornok Ritonga
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurlela Hutasuhut
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Sitandiang Desa Bulumario Kecamatan
Sapiro Kabupaten Tapanuli selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Bulumario 2003 - 2009
SLTP : Ponpes Modren Abu Bakar Siddik 2009 - 2012
SLTA : Ponpes Modren Abu Bakar Siddik 2012 – 2015

LAMPIRAN

DAFTAR OBSERVASI

Hal-hal yang dapat diobservasi meliputi:

1. Observasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok kabupaten tapanuli Selatan.
2. Observasi terhadap tokoh agama tentang cara-cara yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten tapanuli selatan.
3. Peran Tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.



Wawancara dengan Kepala Desa Bulumario



Wawancara dengan orang tua remaja Desa Bulumario



Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Bulumario